

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini, kemajuan teknologi informasi berkembang begitu pesat. Kondisi tersebut telah mendorong aktivitas perekonomian suatu negara menjadi lebih berkembang, salah satunya adalah kegiatan investasi. Investasi menjadi semakin mudah dan praktis karena ditunjang oleh hal-hal yang berbasis digital. Maraknya aktivitas investasi ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara menjadi lebih baik.

Dalam skala makro investasi banyak digunakan dalam bentuk bursa efek atau pasar modal dengan berpacu pada permainan saham. Aktivitas di pasar modal menjadi semakin mudah dengan tersedianya transaksi pasar modal secara online. Sedangkan, dalam investasi berskala mikro dapat berupa kegiatan membeli rumah, menjual barang-barang berharga dan emas. Selain itu, terdapat jenis investasi yang sudah umum di kalangan masyarakat yaitu investasi dalam bentuk deposito. Dana yang disimpan dalam bentuk deposito akan dikelola dan disalurkan oleh bank kepada pihak yang membutuhkan dana.

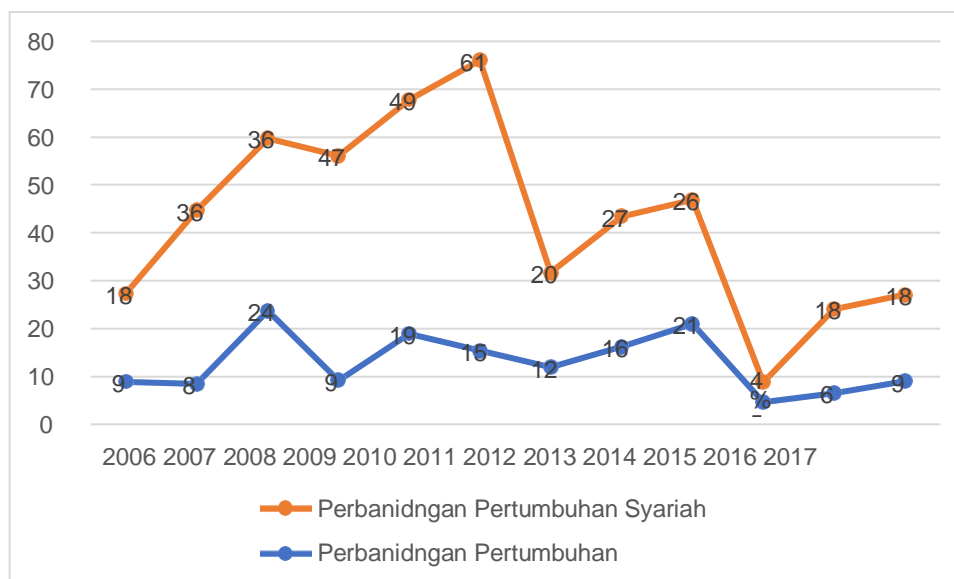
Deposito menurut undang-undang No.10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan pihak bank. Saat ini, terdapat dua jenis deposito dalam dunia perbankan yaitu deposito konvensional dan syariah. Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional No.03/DSN-MUI/IV/2000 dijelaskan bahwa deposito yang dapat diterapkan pada perbankan syariah adalah deposito dengan akad *mudharabah* (Karim, 2013).

Dalam kegiatan investasi, tingkat risiko menjadi sangat penting untuk diketahui oleh investor. Dengan mengetahui risiko tentunya investor akan berhati-hati dalam menanamkan dananya. Menurut (Ahmed, 2008) risiko terbagi menjadi dua jenis yaitu risiko finansial dan risiko non finansial. Risiko finansial terbagi dua yaitu risiko pasar dan risiko kredit. Sedangkan risiko non finansial adalah risiko yang mencakup risiko operasional, risiko hukum, dan risiko regulator.

Diperlukan pengukuran yang baik dan benar dalam mengidentifikasi risiko. Ketika suatu risiko tidak dapat diukur maka akan sulit mengelola risiko dalam

sebuah investasi. pengukuran resiko dapat dihitung tergantung dari jenis dan tipe resiko tersebut. Teknik pengukuran risiko dimuai dari tingkat yang sederhana dan tingkat yang paling rumit.

Eksistensi perbankan syariah yang dapat bertahan ketika krisis ekonomi pada tahun 1998 dan krisis ekonomi pada tahun 2008 membuat para investor tertarik untuk menempatkan modalnya pada bank syariah. Dengan adanya perbedaan antara deposito konvensional dan deposito syariah dimana deposito konvensional menggunakan sistem bunga sedangkan deposito Syariah menggunakan sistem bagi hasil maka terdapat perbedaan terkait dengan risiko dan pendapatan yang diperoleh.



Gambar 1. 1
Tingkat Pertumbuhan Deposito Nasabah pada Perbankan
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Dari gambar di atas dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan deposito syariah setelah tahun 2011 mengalami peningkatan yang tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 61%. Pada tahun 2012 mengalami penurunan yang drastis dari tahun 2011 menjadi 20%. Sedangkan tingkat pertumbuhan deposito pada perbankan konvensional memiliki *trend* yang stabil. Namun besaran persentase pertumbuhan deposito di perbankan syariah selalu di atas pertumbuhan deposito di bank konvensional. Pada tahun 2015, pertumbuhan deposito pada perbankan Syariah dan konvensional sama sama mengalami penurunan pada angka yang paling rendah yaitu 4% pada deposito syariah dan 5% pada deposito konvensional.

Fenomena pertumbuhan deposito pada perbankan syariah yang fluktuatif dan cenderung menurun menjadi fakta bahwa terdapat pertimbangan yang dilakukan oleh nasabah untuk berinvestasi pada produk deposito. Hal-hal yang dapat menjadi pertimbangan nasabah sebelum berinvestasi pada produk deposito adalah tingkat keuntungan dan tingkat risiko yang dihadapi. Perbankan Syariah dalam menjalankan aktivitasnya tidak menggunakan sistem bunga melainkan dengan sistem bagi hasil (*profit sharing*). Akibatnya, *credit risk* yang dihadapi oleh bank Syariah menjadi lebih tinggi dibandingkan risiko yang dihadapi oleh perbankan konvensional, hal ini akan berimplikasi kepada tingkat pendapatan yang akan diterima oleh nasabah.

Oleh karena itu, adanya fenomena turunnya jumlah investasi deposito *mudharabah* pada perbankan syariah maka penulis tertarik melakukan analisis yang akan dihubungkan dengan risiko dan pendapatan yang telah disesuaikan dengan risiko pada produk deposito *mudharabah* di bank syariah. Penulis akan menganalisis apakah memang turunnya jumlah investasi deposito *mudharabah* karena di dalamnya terdapat risiko yang sangat merugikan atau tidak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada nasabah terkait dengan *credit risk* yang dimiliki oleh bank syariah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait dengan pendapatan yang akan diterima setelah disesuaikan dengan risiko yang dihadapi oleh bank syariah. Lebih dari itu, penulis akan menganalisis terkait dengan kemampuan bank dalam melindungi investasi nasabah apabila terjadi risiko yang dapat menggerus modal bank. Dengan demikian, nasabah dapat berinvestasi secara cerdas dan hati-hati.

Metode yang digunakan dalam menghitung tingkat resiko adalah metode VaR (*value at risk*). VaR di gunakan untuk mengetahui seberapa potensi kerugian yang di terjadi pada rentang waktu tertentu. Meskipun metode ini digunakan oleh bank konvensional tetapi metode ini dapat juga digunakan oleh bank syariah untuk mengukur resiko pasar (wahyudi, 2013) Selain itu, untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menutupi risiko yang dapat menggerus modal bank atau kemampuan bank dalam melindungi investasi nasabah digunakan metode RAROC (*Risk Adjusted Return on Capital*).

Tipe risiko yang termasuk dalam investasi *mudharabah* yaitu risiko pasar. Risiko pasar adalah harga pasar yang dapat bergerak ke arah yang tidak menguntungkan. Didalam risiko pasar dapat diukur di antaranya dengan menggunakan devisi standar, VaR (*value at risk*), dan *Stress – testing*.

Di sisi lain, menurut (Darmawan, 2011) teknik pengukuran risiko terdiri dari tujuh macam, yaitu:

1. Pengukuran risiko menggunakan distribusi probabilitas
2. Mengukur notional risiko dengan mengacu pada nilai eksposur
3. Sentiitas risiko diukur berdasarkan sensitif suatu eksposur terhadap perubahan faktor penentu
4. Volatilitas risiko dapat diukur berdasarkan nilai eksposur yang berfluktuasi
5. VaR , risiko diukur dari kerugian maksimum yang bisa terjadi pada suatu aset atau investasi dalam periode tertentu
6. Matriks frekuensi dan signifikan risiko
7. Analisis skenario

Fenomena turunnya jumlah investasi deposito mudharabah yang terdapat di perbankan syariah membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan risiko yang terdapat pada deposito mudharabah serta penelitian yang berkaitan dengan kemampuan bank syariah dalam menutupi risiko yang akan menggerus modal bank. Deposito *mudharabah* yang terdapat di BNI Syariah merupakan salah satu deposito mudharabah yang mengalami penurunan akhir-akhir ini.

Dari banyak metode dalam pengukuran risiko tersebut yang paling relevan dengan investasi deposito *mudharabah* adalah *value at risk*. metode tersebut dipilih karena deposito sangat dipengaruhi oleh keadaan pasar dan metode ini praktis apabila di hitung oleh nasabah. Selain melakukan pengukuran tingkat risiko, RAROC (*Risk Adjusted Return on Capital*) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank untuk menutupi risiko yang dapat menggerus modal.

Ulul Azmi (2014) melakukan penelitian dan menyimpulkan bahwa nilai rata-rata gross expected return terhadap ER deposito *Mudharabah* berjangka cukup stabil, karena volatilitas VaR Mean dan VaR Zero lebih rendah daripada gross expected return. Investasi deposito *Mudharabah* di Bank Syariah Mandiri cenderung menguntungkan karena VaR Zero bernilai negatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Risiko dan Tingkat Pengembalian Investasi pada Deposito *Mudharabah* dengan Metode VAR dan RAROC (Studi Kasus pada Bank BNI Syariah pada tahun 2017 - 2019)**”

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Fenomena pertumbuhan deposito pada perbankan syariah yang fluktuatif dan cenderung menurun pada akhir – akhir ini menjadi fakta bahwa terdapat pertimbangan yang dilakukan oleh nasabah untuk berinvestasi pada produk deposito.
2. Pengaruh tingkat resiko dan pengembalian pada deposito *mudharabah* yang berkaitan dengan kemampuan bank syariah.
3. Turunnya jumlah investasi *mudharabah* yang terdapat di perbankan Syariah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat risiko pada produk deposito *mudharabah* dengan metode *value at risk* di Bank BNI Syariah ?
2. Bagaimana kemampuan bank dalam menutupi risiko yang dapat menggerus model dengan metode RAROC di Bank BNI Syariah ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat resiko pada produk deposito *mudharabah* di Bank BNI Syariah dengan menggunakan metode *value at risk*.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam menutupi risiko yang dapat menggerus modal dengan metode RAROC di Bank BNI Syariah.

1.5 Manfaat dan Nilai Guna

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat membantu memberikan informasi tambahan dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu serta memperkuat teori atau paradigma yang ada.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan sosialisasi mengenai produk perbankan syariah serta cara mengukur tingkat risiko dan pendapatan pada produk deposito Syariah.